



PERAN ORANG TUA SISWA DALAM MENGHINDARI FENOMENA *LOSS LEARNING TO LOSS GENERATION* PADA MASA PANDEMI COVID-19

Anggi Prasetia

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Riau-Indonesia

Email: anggi.prasetia0496@student.unri.ac.id

(Received: December 16, 2022; Reviewed: January 06, 2023; Accepted: February 01, 2023;

Available online: March 13, 2023; Published: March 13, 2023)



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License.

Attribution 4.0 International.

(CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Peran orang tua;

Loss Learning;

Loss Generation

Abstrak. Pandemi Covid-19 membuat segala aspek kehidupan mengalami kemandekan, termasuk dalam aspek pendidikan yang pernah beralih pada sistem kurikulum darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua siswa dalam menjalani dunia pendidikan anak dimasa pandemi covid-19. Terdapat 3 informan dalam penelitian ini, keseluruhannya merupakan orang tua siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil pada penelitian mengungkapkan bahwa masih banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu, antara kewajiban sebagai Ibu rumah tangga dan kegiatan personal lainnya seperti bekerja. Disamping itu minimnya atensi yang diberikan oleh pihak instansi sekolah kepada orang tua siswa mengenai sistem tata kelola berjalannya pendidikan dimasa pandemi, seperti penggunaan kurikulum, penggunaan platform pembelajaran, dan hal lainnya yang mendukung proses KBM.

Abstract. The Covid-19 pandemic has made all aspects of life stagnate including in the education aspect which has switched to an emergency curriculum system. This study aims to determine the extent of the role of parents in carrying out their children's education during the Covid-19 pandemic. There are 3 informants in this study, all of whom are parents of students. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques are Observation, Interview, and Documentation. The results of the study revealed that there are still many parents who have difficulty in dividing their time between their obligations as housewives and other personal activities such as work. In addition, the lack of attention given by the school agency to parents regarding the governance system for running education during the pandemic, such as the use of the curriculum, the use of learning platform, and other things that support the teaching and learning process KBM.

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan status darurat sipil di Indonesia akibat adanya *corona virus disease 2019* (Covid-19) sebagai wabah nasional pada tanggal 11 maret 2020, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah meminta untuk seluruh masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Hal ini tentu berdampak disegala aspek kegiatan di dalam kehidupan, diantaranya ialah aspek pendidikan khususnya di Kabupaten Rokan Hilir, Desa Bangko Lestari. Pola pendidikan berubah secara drastis dan mengarah kepada kemunduran. Dilihat dari pada kegiatan Belajar Mengajar yang sudah tidak lagi bertemu antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya, hal ini akan bertumpu pada peran orang tua siswa itu sendiri. Orang tua dituntut untuk bisa bertransisi lebih cepat dari keadaan yang biasa kepada keadaan yang tidak biasa. Mulai dari melakukan pendampingan anak, membimbing anak, hingga pada kegiatan antar-jemput bahan belajar anak ke sekolah.

Karena kebijakan yang berlaku mengenai sistem pembelajaran dimasa covid-19 ialah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran yang memisahkan antara guru dan siswa (Indriyani and Yusnani 2021 dalam Irawati & Santaria, 2020; Sumanto & Sadewo, 2021).

Pembelajaran konvensional tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran daring jarak jauh ini (Marwanto 2021). Kegiatan Belajar Mengajar ini harus lebih difokuskan kepada hal yang lebih fundamental sebelum masuk kepada hal teknis. Tentu dalam keadaan seperti ini guru harus mampu menyeimbangkan kemampuannya dengan keadaan yang terjadi. Selaras dengan apa yang disampaikan Gazali and Pransisca (2021); Purnasari & Sadewo (2021), bahwa guru dituntut untuk tidak gagap teknologi (gaptek) dan harus selalu berupaya untuk bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Karena jikalau guru masih memiliki rasa malas dalam menggali dan mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemajuan yang ada, guru akan tertinggal dan tidak begitu maksimal dalam mengajar.

Pembelajaran daring bertujuan sebagai pelayanan akademik baik dalam situasi darurat ataupun penggunaan sistem jangka panjang. Aspek yang perlu diperhatikan sebelum diberlakukannya pembelajaran moda online antara lain rancangan, peluang, target dari apa yang ingin dicapai oleh siswa, sistem pendukung, kemampuan guru, platform, dan evaluasi dari rangkain keseluruhan. Disamping itu lebih jelas diungkapkan Andini & Widayanti (2020), bahwa ada beberapa unsur yang harus dipenuhi dalam

model pembelajaran daring antara lain yaitu adanya siswa, guru, teknologi yang mendukung dan peran serta orang tua siswa (Indriyani and Yusnani 2021; Silvester et al, 2022).

Dalam situasi seperti ini tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua menjadi kunci keberhasilan pencapaian pembelajaran tersebut, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Munjiat (2020); Rizki & Hanik (2021); Lumbantobing (2021), bahwa tugas orang tua semakin bertambah ketika pandemi covid-19 yang menjadi seluruh siswa harus belajar dari rumah. Dari sinilah seluruh orang tua harus melakukan evaluasi diri terkait perhatian kepada anak-anaknya. Disamping seorang guru yang memberikan beban tugas untuk siswa sehingga siswa dapat mengerjakannya secara mandiri. Terlebih dengan keadaan yang sudah modern seperti sekarang ini orang tua lebih cenderung memperhatikan pola perkembangan anak melalui perannya.

Anak akan lebih cepat tanggap dalam menghadapi situasi apapun melalui motivasi yang diberikan oleh orang tuanya. Sejalan yang diungkapkan oleh Isnaini, Rati, and Suranata (2020) bahwa pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Keterlibatan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar

terhadap keberhasilan siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran orang tua siswa dalam mengatasi fenomena *loss learning to loss generation* di Kabupaten Rokan Hilir, Desa Bangko Lestari.

Disisi lain tentu adanya kendala yang dialami oleh orang tua siswa, seperti kurangnya penguasaan materi. Terlebih dalam jenjang SD begitu banyak mata pelajaran yang harus diajarkan, kemudian kurangnya pendampingan dari guru oleh siswa. Maka dibutuhkan kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa untuk menciptakan suasana yang seimbang. Sebagai pembimbing, orang tua memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tujuan dari bimbingan orang tua tersebut antara lain: terlaksananya target belajar, menambah kualitas pengetahuan, kemahiran dan pengembangan sikap. Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak dapat menangani kesulitan belajar anak (Widia Ningsih and Dafit 2021).

Kemudian dengan begitu orang tua dapat memposisikan dirinya sebagai konjungsi bagi sekolah terhadap anak. Hal ini yang dapat menghambat hilangnya pengetahuan anak (*Loss Learning*) dikarenakan masa transisi disiplin belajarnya dan perubahan pada karakteristik belajarnya, sehingga kemudian dapat teratasi permasalahan tersebut dan dapat menyekat permasalahan

baru yang berimbas kepada peningkatan angka putus sekolah (*Loss Generation*). Dalam hal ini sangat perlu rasanya orang tua dengan pihak sekolah membangun paradigma yang serasi untuk memunculkan solusi yang dapat mengantisipasi permasalahan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, kemudian diungkapkan lebih lanjut oleh Sugiyono (2013) bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Variabel-variabel yang diteliti bersifat alamiah dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data memiliki 3 tahapan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilain hal, penggalian informasi secara detail dan komprehensif yang kemudian diinterpretasikan fakta yang ada berdasarkan gejala yang sudah diamati.

Berdasarkan hasil keterangan yang diungkapkan oleh ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif

deskriptif merupakan segala rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang berdasarkan fakta secara alamiah dan bermakna. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemudian mengungkapkan bahwa adanya kondisi dan fenomena mengenai *loss learning to loss generation* dari dampak pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sekaligus melihat peran utama dalam pengawasan orang tua terhadap anak pada kondisi tersebut.

Peserta pada penelitian ini adalah orang tua dari siswa yang berbagai jenjang kelas, antara lain kelas 3, 4, dan 5 SD di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bangko Pusako. Peserta tersebut berjumlah 10 orang, dan untuk mencapai daripada tujuan penelitian tersebut, peneliti mewawancarai para peserta. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari 10 orang tua. Wawancara dilakukan selama lebih kurang 15 menit dengan 10 pertanyaan yang di ajukan. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan tersebut berhubungan dengan bagaimana peran orang tua itu sendiri dalam mendidik anak selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

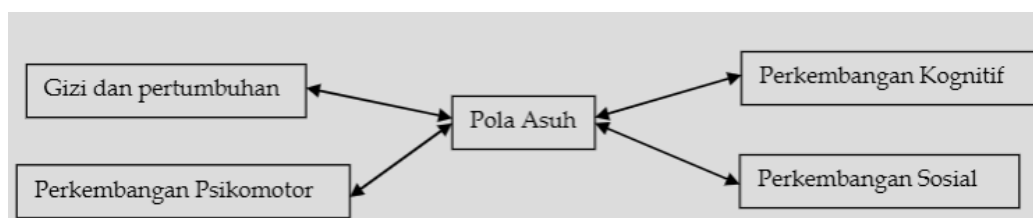
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menghindari fenomena *loss learning to*

loss generation siswa sekolah dasar dimasa pandemi di Kabupaten Rokan Hilir, Kecamatan Bangko pusako, Desa Bangko Lestari. Hasil pada penelitian memberikan gambaran bahwa orang tua siswa mengakui pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat tidak efektif, karena menekankan pada kepaakan orang tua untuk senantiasa membimbing dan mengajarkan anaknya sebagai pengganti seorang guru di kelas.

Sebagiaian besar jawaban responden sama dan dengan subtransi yang sama, anak-anak cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar rumah dari pada untuk belajar. Menurut mereka, belajar di sekolah lebih efektif dan optimal jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Meskipun orang tua telah berperan dalam mengontrol aktivitas belajar anak di rumah. Sangat berbeda memang dengan pembelajarang yang ada di dalam kelas, dilengkapi dengan metode pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa mampu menyapaikan kebutuhannya melalui sikap,

melalui pertanyaan yang mengarah kepada interaksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru dan tentu ini menciptakan suasana asik di dalam kelas. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Fadhilaturrahmi (2018), bahwa Keharmonisan hubungan guru dengan anak didik, tingginya kerjasama di antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi.

Anak memiliki posisi yang sentral dalam pengembangan aset masa depan, sehingga pembinaan yang pertama yang paling penting dalam tahap perkembangan anak. Selanjutnya tahap pola asuh yang menjadi jembatan anak dalam mencapai kemandiriannya. menurut Handayani (2019), pola asuh yang baik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peran pola asuh pada pertumbuhan dan perkembangan anak

Kemudian selain beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas, orang tua juga sudah memberikan kontribusi yang cukup untuk

mengambil peran dalam mengatasi dampak atau permasalahan yang berpotensi akan dialami. Adapun kontribusi orang tua

diantaranya, meluangkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar, memotivasi anak agar tetap terus semangat, dan mengapresiasi segala bentuk pencapaian anak. Orang tua berperan sebagai guru yang ketika ada di rumah ataupun menjadi pendidik untuk anaknya ketika berada di dalam lingkungan tempat tinggal (Sari, Ismaya, and Ahsin 2022).

Dari hasil wawancara juga dapat dilihat bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam menggantikan perannya sebagai guru. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada anak selama mendampingi anak belajar yang menjadi kendala bagi tiga orang subyek. Menurut ketiga subjek, salah satu alasan mereka kesulitan memahami adalah karena guru tidak menjelaskan isi materi tersebut sehingga mereka harus belajar secara otodidak (Sironga et al. 2022).

Hal tersebut disebabkan karena penguasaan ilmu yang tidak sebanding dengan pengalaman dan keilmuannya dalam mengajar anak secara formal. Selain pendampingan tadi juga orang tua memfasilitasi anak dengan gawai untuk menunjang perangkat pembelajarannya. Mereka juga memberikan kebebasan anaknya untuk bermain gadget pada saat jam belajar dimulai, setelahnya orang tua mengambil alih kembali sebagai aspek kontrol untuk anak agar memanfaatkan waktu

dengan baik dan sesuai. Hal tersebut sesuai dengan etika bagaimana cara mendidik anak melalui pengawasan bermain gadget, yang diungkapkan oleh (Sangaji Anwar Wiranto, n.d.) bahwa Mengingat dampak smartphone pada anak bisa berakibat positif dan negatif, pihak orangtua sebaiknya berlaku bijak dalam memperbolehkan anaknya menggunakan smartphone atau tablet. Pola asuh orang tua sangat menentukan maju mundurnya perkembangan anak, dan tindakan orang tua juga menjadi arah anak dalam menentukan pola perilakunya. Maka dari itu bahwa orang tua dituntut untuk mendidik dan mengarahkan anak serta memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritualnya (Hanum, Masturi, and Khamdun 2022).

Selain mengalami kesulitan untuk bertransisi dengan keadaan yang ada, orangtua siswa juga memiliki kendala dikarenakan kurangnya kordinasi dalam penerapan sistem pembelajaran daring yang berfokus dan menitikberatkan kepada orangtua siswa secara penuh dalam menggantikan perannya guru, karena pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu atau dibimbing orangtua selama pembelajaran daring. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Siti Lestari and Minsih Ziva 2021).

Kemudian hasil penelitian mengungkapkan permasalahan baru, yang

mana kemampuan dan penguasaan serta sifat adaptif guru yang terjadi terlalu lambat, sehingga sangat sulit untuk bisa menerapkan sistem yang ada. Peran balancing yang tidak terpenuhi dan kelambatan yang terjadi pada kondisi yang seperti ini tentu menjadi permasalahan yang semakin dalam. Selama pembelajaran di rumah atau daring, tugas yang diberikan guru tidak sedikit, dan sebagian dari orangtua sangat merasakan dampak tersebut. Hal tersebut dikarenakan karena masih banyak guru diluar sana yang masih gagap dengan teknologi dikarenakan ketidaktahuan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini apalagi dengan keadaan pandemi yang segalanya berubah menjadi serba teknologi, (Shofia and Ahsani 2021).

Pembahasan

Pembelajaran daring dilaksanakan memang bukan tanpa masalah, termasuk jika berkaca dan menilik informasi pada pendidikan di luar negeri yang mengadopsi pembelajaran daring, yang pada dasarnya rata-rata dari manfaatnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan (Dewi 2021). Maka dengan begitu guru harus berani memulai melalui kegiatan pelatihan (DIKLAT/BIMTEK) guna mengupgrad kemampuan dan soft skill IT tersebut. Guru tidak boleh berhenti dan termakan usia, karena perkembangan zaman menuntut pendidik untuk menjadi manusia yang relevan dengan situasi dan kondisi.

Pada penelitian juga mendapatkan penemuan baru, bahwa pada masa peralihan ini sangat membuat sebagian orangtua dan guru gagap dan gugup untuk bisa beradaptasi. Hal tersebut ditandai dengan jalannya kegiatan belajar mengajar menhgalami stagnan dan hanya berotasi pada pemberian tugas, tidak bergerak pada langkah penyelesaian dan pemaparan bahan ajar.

Pembelajaran daring bukan hanya sebagai syarat keterlaksanaannya kegiatan harian belajar siswa, namun juga beresensi pada pemahaman dan kemudahan orang tua siswa dalam membantu anak sebagai reposisi dari peran guru di sekolah. Banyaknya tugas, minimnya penjelasan akan menimbulkan permasalahan baru. Fenomena yang terjadi akan berdampak seperti hilangnya pengetahuan anak, dan meningkatnya angka putus sekolah disebabkan pengetahuan yang tidak substansial dari orangtua siswa dan kepekaan guru dalam melihat kondisi serta potensi yang akan terjadi.

Dampak ke hilimya akan mempengaruhi kepada semangat belajar anak, karena dilalui dengan proses yang sama dari semua anak, namun hasil yang didapatkan tidak sesuai berdasarkan nilai dari raport yang ada. Hal tersebut selaras dengan penelitian Prawanti and Sumarni (2020) yang menyebutkan bahwa dimasa daring penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilaksanakan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. Sehingga penilaian tidak secara

komprehensif terlaksana dan tidak secara konkrit didapatkan.

Kemudian berpijak pada hasil akhir anak melalui ujian, yang seharusnya dilaksanakan secara normal namun tidak bisa dilakukan. Hal tersebut justru menjadi penghalang bagi guru untuk bisa mendapatkan skor penilaian siswa yang relevan dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Magdalena, Wahyuni, and Hartana (2020) mengungkapkan bahwa penilaian guru pada masa pandemic mengalami banyak kesulitan, contohnya dalam menilai sikap, terlebih pada siswa kelas rendah khususnya 1 yang baru masuk dan belum pernah ketemu sama sekali, kemudian juga pada penilaian pengetahuan yang tidak ada jaminan bahwa seluruh tugas yang diselesaikan oleh anak murni adalah hasil anak itu sendiri. Cukup kompleks permasalahan yang terjadi, sehingga sangat berpotensi besar untuk perubahan stigma orang tua bahwa tidak ada yang penting di dalam pembelajaran daring jika terus menerus terlaksana. Hal tersebut selaras dengan hasil temuan riset yang dilakukan oleh Suprpti (2022) bahwa tidak semua orang tua siswa yang menggunakan perangkat-perangkat mendukung seperti laptop, komputer, *handphone*, kuota internet dan lain sebagainya. Menyusul keadaan tersebut bahwa ada perubahan yang signifikan pula, seperti dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran kepada murid yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas secara *face to face*, lalu sekarang tidak

lagi dan hanya menggunakan wadah media sosial. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi murid. Salah satu faktornya bahwa pembelajaran tidak lagi dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran difokuskan dalam bentuk penugasan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran daring terkesan tidak merata dan cenderung *teacher centered* sehingga impact kemajuan tidak tergapai oleh anak.

Selanjutnya dari hasil temuan Al Atieq, A. N. L. (2020), yang mengungkapkan bahwa dari 40 siswa menyatakan bahwa sebanyak 7 peserta didik merasa sangat tidak terbebani dalam pembelajaran online, 20 peserta didik merasa terbebani, 8 peserta didik merasa tidak terbebani, dan 5 peserta didik netral atau tidak menjawab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari peserta didik terbebani dengan adanya pembelajaran online. Beberapa penemuan tersebut sejalan dengan hasil temuan peneliti bahwa kebanyakan anak sangat tidak menyukai serta sulit menangkap dan sangat merasa terbebani dari sistem pembelajaran itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya bahwa peran orang tua di Lingkungan Desa Bangko Lestari dalam menghindari fenomena *loss learning to*

loss generation sudah baik dan maksimal, dilihat melalui waktu yang diluangkan kepada anak, kepedulian orang tua terhadap anak, dan pengontrolan orang tua terhadap anak. Selain itu, orang tua juga telah berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami anaknya ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta memberikan fasilitas belajar dan motivasi anaknya. Tetapi semua itu tidak cukup sampai disitu, peran guru sebagai fasilitator sesungguhnya di sekolah juga harus senantiasa diimplementasikan walaupun kondisi yang tidak biasanya seperti adanya Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Putu Ida Arsani. 2021. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID: Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring." *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu* 2 (1): 11–20.
- Al Atieq, A. N. L. (2020). HAMBATAN YANG DIALAMI SISWA KELAS V SDIT NURUL HUDA DALAM PEMBELAJARAN DARING MATEMATIKA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 205-214.
- Fadhilaturrahmi, Fadhilaturrahmi. 2018. "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2 (2): 61–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.52>.
- Gazali, Munawir, and Made Ayu Pransisca. 2021. "Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam." *Jurnal Ilmiah Global Education* 2 (1): 87–95.
- Handayani, Riska. 2019. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (1): 15–26.
- Hanum, Umi Latifah, Masturi, and Khamdun. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (8): 2443–50.
- Indriyani, Fenny, and Yusnani Yusnani. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (1): 90–96. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1434>.
- Isnaini, irma nur, ni wayan Rati, and Kadek Suranata. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar."

- Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6 (1): 84–91.
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi Di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555-561.
- Magdalena, Ina, Ayu Wahyuni, and Davina Dewi Hartana. 2020. “Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi.” *Edukasi Dan Sains* 2 (01): 366–77.
- Marwanto, Agung. 2021. “Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2097–2105. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128>.
- Munjiat, Siti Maryam. 2020. “Analisis Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dimasa Pandemi.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6 (2): 230–42. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.146.
- Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. 2020. “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–91.
- Rizki, D. S., & Hanik, E. U. (2021). Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I SDN 01 Kajeksan Kudus. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 15-23.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590-597.
- Sangaji Anwar Wiranto, Ahmad Alvian Hermawan. n.d. “Pengaruh Penggunaan Smartphone,” 251–55.
- Sari, Novy Zuliana, Erik Aditia Ismaya, and Noor Ahsin. 2022. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Gemiring Lor.”
- Shofia, Novia Ayya, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2021. “Pengaruh Penguasaan It Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi.” *Forum Paedagogik* 12 (2): 201–15. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3901>.
- Silvester, S., Sadewo, Y. D., & Sumarni, M. L. (2022, January). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN*

- KEPADA MASYARAKAT DEWANTARA: *Media Komunikasi, Universitas NAHDLATUL Kreasi Dan Inovasi Ilmiah ULAMA SURABAYA* (Vol. 1, No. 1, Pendidikan 8 (1): 44–50. pp. 947-955). <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i1.286>
- Sironga, Inri Cicilian, Jerizal Petrus, Alpres Tjuana, and Jonherz Stenlly Patalatu. 2022. “Identifikasi Kendala Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 6 (1): 573–80. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1958>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprapti, Suprapti. 2022. “Analisis Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Al-Huda Rejowinangun.” *Jurnal Pendidikan*
- Sumanto, Y., & Sadewo, Y. D. (2021). Pelatihan pembuatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring di sd negeri sojopuro dalam masa covid-19. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 01-14.
- Widia Ningsih, Purwani, and Febrina Dafit. 2021. “Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 9 (3): 508. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i3.41379>.
- Ziva, Siti Lestari and Minsih. 2021. “Cendekiawan” 3 (1): 1–7.